

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory pertama kali dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984. Freeman mengatakan pendekatan pemangku kepentingan dibangun di atas instrumental tempat. Ini menunjukkan bahwa jika organisasi ingin menjadi efektif, mereka akan memperhatikan semua hubungan-hubungan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Artinya, manajemen pemangku kepentingan pada dasarnya adalah konsep pragmatis. Terlepas dari isi tujuan perusahaan, perusahaan yang efektif akan menganggap penting mengelola hubungan itu¹.

Model konseptual manajemen pemangku kepentingan diperluas oleh Garvare dan Johansson dimana hubungan antara keberlanjutan organisasi dan keberlanjutan global. Sebuah model dikembangkan yang memperhitungkan implikasi praktis dan teoritis dari manajemen berorientasi pemangku kepentingan dalam pengejaran keberlanjutan organisasi dan global. Menurut pandangan ini, *stakeholder* perusahaan tidak hanya *shareholder* saja, namun juga terdapat kelompok lainnya, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, kreditor, politisi, pemerintah dan masyarakat².

Stakeholder theory mengemukakan bahwasanya perusahaan akan bertahan dengan mempertimbangkan *stakeholder* yang mungkin berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Teori *stakeholder* dapat disimpulkan sebagai kumpulan kebijakan terkait pemangku kepentingan perusahaan yang mendukung kelangsungan bisnis jangka panjang.³ Menurut Freeman *stakeholder* dapat dikategorikan menjadi dua,

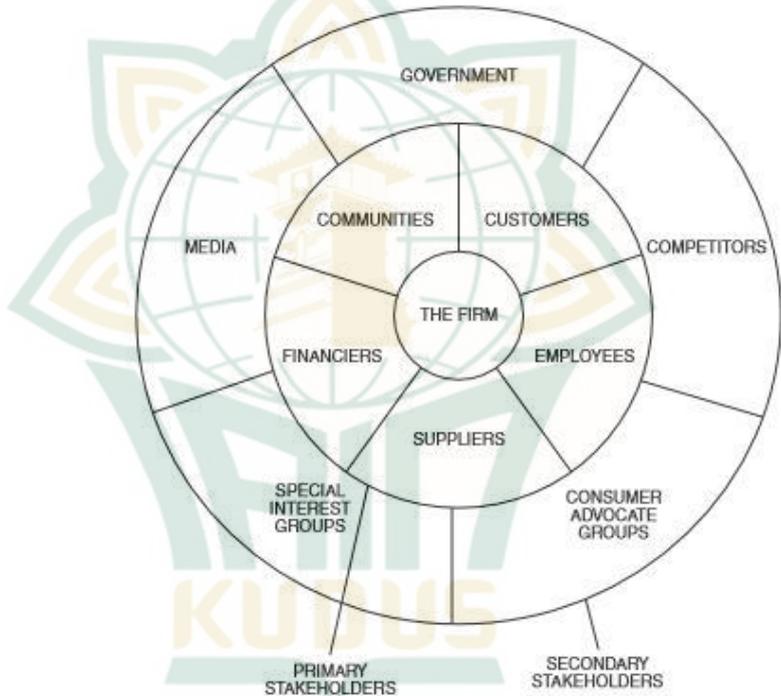
¹ R. Edward Freeman, "Divergent Stakeholder Theory," *The Academy of Management Review* 24, no. 2 (1999): 233–236, <https://doi.org/10.4324/9781315261102-23>.

² Rickard Garvare and Peter Johansson, "Management for Sustainability - a Stakeholder Theory," *Total Quality Management and Business Excellence* 21, no. 7 (2010): 737–744, <https://doi.org/10.1080/14783363.2010.483095>.

³ Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2018), 355-357.

yaitu *primary* dan *secondary*. *Primary stakeholder* merupakan *stakeholder* yang secara resmi mempunyai relasi kontraktual dengan perusahaan. Sedangkan *secondary stakeholder* merupakan *stakeholder* yang tidak mempunyai kontrak secara langsung dengan perusahaan. Berikut adalah gambaran hubungan perusahaan dalam teori *stakeholder*:

Gambar 2.1 Hubungan Perusahaan dalam Teori Stakeholder



Sumber: Freeman et.al⁴

Perusahaan dalam teori *stakeholder* dapat dipahami sebagai seperangkat hubungan di antara kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan dalam aktivitas yang membentuk bisnis. Selain berfokus pada manusia dan *multistakeholder*, teori *stakeholder* juga bertujuan bagaimana dalam penciptaan nilai dengan pemangku kepentingan. Ini memberikan

⁴ R. Edward Freeman et al., *Stakeholder Theory: The State of the Art* (New York: Cambridge University Press, 2010), 24.

pandangan yang tepat untuk memeriksa tidak hanya bagaimana nilai itu diciptakan bersama melalui hubungan dengan pemangku kepentingan tetapi juga bagaimana nilai itu akhirnya didistribusikan dengan baik.⁵ Dalam hal ini *stakeholder* primer terdiri dari pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal/pemegang saham, dan komunitas/manajerial yang berinteraksi untuk menciptakan nilai. Sedangkan *stakeholder* sekunder menjadi kelompok atau individu yang dapat memberi dampak pula kepada *stakeholder* utama untuk mencapai tujuan bersama, *stakeholder* ini terdiri dari pemerintah, pesaing, kelompok advokasi konsumen, kelompok kepentingan khusus/masyarakat dan media.

Kaitan antara teori *stakeholder* dengan variabel penelitian ini adalah: *Pertama*, pemodal atau pemegang saham jelas memiliki kepentingan finansial dalam bisnis dan mereka mengharapkan keuntungan finansial berupa *return* saham atas investasinya pada perusahaan. *Kedua*, laba akuntansi perusahaan yang ditujukan pada kepentingan karyawan sebagai bagian dari upah atas pekerjaan mereka, selain itu pada kelompok manajerial dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat langkah strategi kelangsungan perusahaan. *Ketiga*, masyarakat sebagai lingkungan sosial perusahaan mempunyai kepentingan untuk mendapatkan manfaat dari kontribusi ekonomi dan sosial perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang amsuk dalam saham syariah maka CSR yang digunakan adalah Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). *Keempat*, nilai perusahaan yang ditujukan pada kepentingan karyawan, pemodal, pemasok, pelanggan.⁶

Pendekatan pemangku kepentingan pada dasarnya sangat kompleks dan komprehensif. Barney dan Harrison mengidentifikasi unsur-unsur khusus dari teori *stakeholder* sebagai: menggambarkan pelaku manusia yang secara kooperatif terlibat dalam penciptaan nilai; menyelaraskan nilai,

⁵ Freeman, Phillips, and Sisodia, "Tensions in Stakeholder Theory." *Business and Society* 59, no.2 (2018): 213-231.

⁶ Max E. Clarkson, "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance," *Academy of Management Review* 20, no. 1 (1995): 92-117, <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271994>.

norma, dan etika sebagai mekanisme untuk menghasilkan perkembangan yang efisien dan efektif di dalam dan di antara organisasi; dan mencakup pandangan dunia bisnis yang mencerminkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi tentang peran dan dampak jangka pendek dan jangka panjangnya terhadap masyarakat.⁷ Menurut teori *stakeholder*, bisnis yang berhasil harus menguntungkan semua pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Kelompok pemangku kepentingan ini merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan saat memutuskan apakah akan mengungkapkan informasi dalam laporan atau tidak.⁸

Stakeholder theory digunakan dalam penelitian ini karena *stakeholder theory* menempatkan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan sebagai elemen sentral dalam analisis. *Stakeholder theory* berfokus pada pemahaman hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan seperti karyawan, masyarakat, pemegang saham, dan pihak lainnya. Teori *stakeholder* juga sering kali berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan bagaimana perusahaan memenuhi harapan dan tanggung jawab terhadap berbagai *stakeholder*. Dalam konteks penelitian ini, indeks *Islamic social reporting* adalah aspek dari CSR yang relevan yang digunakan pada perusahaan yang terdaftar di saham syariah. Oleh karena itu, teori *stakeholder* memungkinkan penelitian untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam memahami dinamika perusahaan, ini membantu mengintegrasikan berbagai faktor yang mempengaruhi *return* saham dan memahami cara interaksi antara variabel-variabel tersebut. Maka, penggunaan teori *stakeholder* dalam penelitian ini dapat membantu memahami hubungan yang kompleks antara laba akuntansi, *Islamic social reporting*, nilai perusahaan dan *return* saham dari perspektif *stakeholder* yang beragam.

⁷ Jay B. Barney and Jeffrey S. Harrison, "Stakeholder Theory at the Crossroads," *Business and Society* 59, no. 2 (2020): 203–212, <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>.

⁸ Suwandi, *Nilai Perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 42.

2. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi dari Dowling dan Pfeffer tahun 1975 mengatakan bahwa teori legitimasi didasari oleh kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Konsep legitimasi penting dalam menganalisis hubungan antara perusahaan dan lingkungannya. Legitimasi memberikan hubungan antara tingkat analisis organisasi dan masyarakat. Legitimasi dan norma-norma serta nilai-nilai sosial membatasi tindakan yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Pada saat yang sama, tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk tujuan legitimasi sebenarnya dapat mengubah nilai dan norma. Lebih jauh lagi, karena legitimasi penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditentukan oleh nilai sosial serta reaksi terhadap batasan-batasan tersebut memberikan fokus untuk menganalisis perilaku perusahaan yang diambil sehubungan dengan lingkungan.⁹

Teori legitimasi telah dipertimbangkan dalam literatur dari dua perspektif yaitu perspektif tingkat kelembagaan dan perspektif tingkat organisasi. Perspektif tingkat kelembagaan tertarik pada cara dan sejauh mana struktur organisasi yang diterapkan oleh organisasi telah menerima penerimaan dan pengakuan untuk secara alami mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi, karena dengan penerimaan masyarakat menjadi keunggulan kompetitif yang lebih dibandingkan para pesaingnya. Perspektif tingkat organisasi juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan melalui tindakan dan aktivitas operasionalnya tidak melanggar budaya masyarakat namun telah mempertahankan dan melegitimasi budaya masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat.¹⁰

Penelitian ini mempertimbangkan teori legitimasi yang relevan dengan penelitian ini. Teori legitimasi berkaitan dengan

⁹ John Dowling and Jeffrey Pfeffer, "Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior," *Source: The Pacific Sociological Review* 18, no. 1 (1975): 122–36.

¹⁰ Olubunmi Adewole Ogunode, "Legitimacy Theory and Environmental Accounting Reporting and Practice: A Review," *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 13, no. 1 (2022): 17–28, <https://doi.org/10.9734/sajsse/2022/v13i130345>.

kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar mereka pada saat menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar mereka, perusahaan dapat mengayomi masyarakat dan memperoleh penerimaan dari masyarakat dan para investor. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan pada citra dan nama baik perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut kemudian berkontribusi pada peningkatan *return* saham.¹¹

Oleh karena itu, penelitian ini memvalidasi asumsi bahwa harus ada saling pengertian antara perusahaan dengan masyarakat demi hidup berdampingan secara damai agar pihak-pihak yang terlibat dapat mencapai keberhasilan yang berarti dalam usahanya, yang mana teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.¹²

3. *Return Saham*

a. Definisi *Return Saham*

Return saham ialah jumlah keuntungan yang diterima oleh investor atas investasi mereka. Tentu saja, investor tidak akan berinvestasi jika mereka tidak dapat memperoleh keuntungan dari investasinya. Mendapat *return* dari saham yang diinvestasikan merupakan tujuan utama dari semua investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Banyak produk investasi tidak selalu dan terkadang memberikan tingkat pengembalian tertentu¹³.

¹¹ Arik Susbiyani, Moh Halim, and Animah Animah, "Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure and Its Effect on Firm's Value," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14, no. 3 (2023): 416–435, <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021.0277->

¹² Olubunmi Adewole Ogunode, "Legitimacy Theory and Environmental Accounting Reporting and Practice: A Review," *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 13, no. 1 (2022): 17–28, <https://doi.org/10.9734/sajsse/2022/v13i130345>.

¹³ Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 336.

Menurut Jogiyanto, *return* saham dapat berupa *return* yang diprediksi maupun yang direalisasikan. Realisasi *return* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Ada juga pengembalian yang diharapkan, yaitu pengembalian yang diantisipasi investor untuk diperoleh di masa depan. Pengembalian yang diharapkan belum terjadi, berbeda dengan pengembalian yang direalisasikan, yang sudah terjadi. Proporsi dari investasi awal adalah bagaimana pengembalian saham dihitung¹⁴. Bagi investor, mengetahui pengembalian saham berguna karena memungkinkan mereka mengukur berapa banyak uang yang mereka hasilkan dari saham mereka. Investor berinvestasi terutama dengan maksud menghasilkan keuntungan, sehingga sangat penting untuk memahami perbedaan harga melalui data yang andal yang mencakup dasar-dasar hasil yang dicapai¹⁵.

Selain berperan besar dalam mengevaluasi nilai saham, *return* saham memberi investor kemampuan untuk mengevaluasi prediksi *return* yang ditawarkan oleh beberapa saham pada berbagai tingkat pengembalian yang dicari. Mempertimbangkan nilai perusahaan adalah salah satu strategi untuk mengurangi potensi bahaya. Sebelum melakukan investasi, investor mungkin mengevaluasi situasi keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya. Nilai perusahaan perusahaan yang unggul akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik¹⁶.

Dalam Al-Qur'an Al-Luqman ayat 34 disebutkan bahwa:

...وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا...

¹⁴ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPF, 2017), 238.

¹⁵ Ratna Wijayanti Daniar Paramita et al., "Accounting Earnings Response Coefficient: Is the Earning Response Coefficient Better or Not," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 10 (2020): 51–61, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol.7no10.051>.

¹⁶ Muhammad Multazam, Muammar Khaddafi, and Nur Ilham, *Peran Good Corporate Governance Dalam Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Milik Negara* (Lhokseumawe: PT Radja Intercontinental, 2023), 41.

Artinya : "...Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok..."¹⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan tentang adanya ketidakpastian mengenai sesuatu di masa depan dan manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya. Namun demikian, manusia diwajibkan untuk tetap berusaha dalam segala hal, dalam hal ini manusia diperbolehkan mengambil untung yang diperoleh atas sebuah investasi saham. Dengan hasil *return* dari saham yang telah diinvestasikan dapat menjadi tabungan bagi manusia di dunia dengan tetap patuh pada prinsip syariah¹⁸.

b. Komponen *Return* Saham

Hasil *dividen yield* dan *capital gain* adalah dua komponen utama yang membentuk sumber pengembalian investasi¹⁹. *Dividen yield* adalah faktor pengembalian yang mewakili pendapatan atau arus kas yang diterima secara berulang dari suatu investasi. Undang-undang tidak mengamanatkan bahwa perusahaan selalu membagikan dividen kepada pemegang saham biasa. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh program pembagian dividen perusahaan menentukan besarnya dividen yang dibayarkan. Korporasi membuat kebijakan berupa *dividend payout ratio*, yakni perhitungan persentase laba bersih yang dibagikan, untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan bisnis dapat membagikan dividen dalam bentuk dividen saham berulang atau dividen tunai²⁰.

¹⁷ QS. Al-Luqman (31): 34.

¹⁸ Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Dessy Noor Farida, "Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham," *El Dinar* 8, no. 2 (2020): 67–86.

¹⁹ Melkianus Albin Tabun et al., *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital* (Nusa Tenggara Barat: Penerbit SEVAL, 2023), 48-49.

²⁰ Kasmiasi Kasmiasi and Perdana Wahyu Santosa, "The Effect of Earning Information, Cash Flow Components, and Financing Decision on Stock Returns: Empirical Evidence on Indonesia Stock Exchange," *Journal of Economics*,

Sedangkan *capital gain (loss)* ialah kenaikan (*down*) nilai sekuritas yang bisa menyebabkan keuntungan/kerugian bagi investor. Harga jual saham yang lebih tinggi dari harga beli menghasilkan pendapatan dari *capital gain*. Ketika harga akuisisi lebih besar dari harga pasar saat ini, hasil *capital gain*. Sebagai akibat aset mereka dijual dengan harga kurang dari yang semula dibeli, pemegang saham menderita kerugian ketika ada kerugian modal. Keuntungan atau kerugian di pasar saham terkait dengan peningkatan pendapatan tahunan²¹.

c. Pengukuran *Return Saham*

Pengembalian total, yang mengkontraskan harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya, digunakan dalam perhitungan return penelitian ini. Menurut Juniarti dan Satriawa, perhitungan return saham dapat dirumuskan sebagai berikut²²:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : Return saham

P_{it} : Harga saham periode sekarang

P_{it-1} : Harga saham periode sebelumnya

4. Laba Akuntansi

a. Definisi Laba Akuntansi

Laba akuntansi menurut Paramita et.al, selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh realisasi pendapatan dari transaksi perusahaan selama periode tertentu dan biaya tersebut²³. Vernon Kam mengacu pada

Business & Accountancy Ventura 22, no. 2 (2019): 157–166, <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1638>.

²¹ Shoeyb Rostami, Zeynab Rostami, and Samin Kohansal, “The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange,” *Procedia Economics and Finance* 36, no. 16 (2016): 137–146, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9).

²² Intan Juniarti and Bambang Satriawan, “Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return.” *PENANOMICS: International Journal of Economics* 2, no. 1 (2023): 83-95.

²³ Daniar Paramita et al., “Accounting Earnings Response Coefficient: Is the Earning Response Coefficient Better or Not.” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no.10 (2020): 51-61.

"*business income*", dia menunjukkan jumlah di atas biaya perusahaan yang pada akhirnya dibayar oleh pelanggan dan institusi lain untuk outputnya. Jika transaksi selesai atau tanpa kesalahan, tidak ada saldo piutang yang belum dibayar, dan semua persediaan atau aset tetap yang tersisa dijual dan diubah menjadi uang tunai, perhitungan pendapatan atau keuntungan relatif mudah. Untuk situasi seperti ini, laba adalah selisih antara jumlah kas yang ada pada akhir periode setelah semua kas dikonversi menjadi kas dan jumlah kas (modal awal) pada awal periode²⁴.

Kasmiasi dan Santosa mengartikan laba akuntansi sebagai selisih antara realisasi pendapatan dari transaksi pada suatu periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan selama periode²⁵. Harahap dalam Nengsih menegaskan bahwa pengertian laba meliputi 5 (lima) unsur sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual, seperti munculnya hasil dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat laba "periodik", yaitu kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 3) Konsep pendapatan yang menjadi dasar untuk laba akuntansi, memerlukan batasan yang jelas tentang apa yang dapat disertakan dalam hasil.
- 4) Untuk menghitung pengeluaran berupa pengeluaran historis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai hasil tertentu diperlukan akuntansi laba.
- 5) Konsep pencocokan mendasari akuntansi laba, yang mengukur hasil terhadap biaya yang dikeluarkan selama periode yang sama²⁶.

²⁴ Soegeng Soetedjo, *Pembahasan Pokok-Pokok Pikiran Teori Akuntansi Vernon Kam* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 45.

²⁵ Kasmiasi and Santosa, "The Effect of Earning Information, Cash Flow Components, and Financing Decision on Stock Returns: Empirical Evidence on Indonesia Stock Exchange." *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 22, no. 2 (2019): 157-166.

²⁶ Meirelly Setya Nengsih, "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi adalah laba bisnis yang mencakup semua item pendapatan dan beban yang diamanatkan dibawah kerangka akuntansi. Untuk menghasilkan laba dalam prospektif Islam harus dengan cara yang halal. Allah SWT memperbolehkan umat muslim untuk mendapatkan keuntungan dan harta seperti perdagangan atau jual beli dengan cara yang benar, niat yang baik dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT²⁷. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."²⁸

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam berbisnis mengharuskan untuk mengambil hasil yang halal, yang meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehan, serta halal dari cara pemanfaatan dan penggunaannya²⁹.

b. Konsep Perhitungan Laba Akuntansi

Perhitungan laba (pendapatan) merupakan salah satu konsep dalam akuntansi. Ada 4 (empat) sudut pandang yang berbeda, yaitu:

- 1) Pemikiran klasik yang diatur oleh postulat unit pengukuran dan prinsip biaya historis, juga dikenal

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal FinAcc* 2, no. 05 (2017): 769–780.

²⁷ Evan Hamzah Muchtar, “Konsep Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah [2] Ayat 168-169 (Kajian Tematis Mencari Rezeki Halal),” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 04, no. 07 (2015): 156–170.

²⁸ Qs. Al-Baqarah (2): 124.

²⁹ Evan Hamzah Muchtar, “Konsep Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah [2] Ayat 168-169 (Kajian Tematis Mencari Rezeki Halal),” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 04, no. 07 (2015): 156–170.

sebagai akuntansi biaya historis atau akuntansi konvensional, yaitu apa yang saat ini dikenal sebagai konsep laba akuntansi.

- 2) Pemikiran neo klasik memodifikasi postulat satuan ukuran melalui penerapan akuntansi biaya historis yang disesuaikan tingkat harga umum (akuntansi historis GPLA), yang menghitung laba sebagai pendapatan akuntansi *General Price level Accounting* (GPLA) dengan tetap mempertahankan prinsip biaya historis.
- 3) Pemikiran radikal: menggunakan harga saat ini daripada biaya historis sebagai dasar penilaian.
- 4) Pemikiran neo radikal dikenal sebagai GPLA *current value accounting*, sedangkan perhitungan laba dikenal dengan modifikasi *current income*. Ini menggunakan nilai sekarang tetapi disesuaikan dengan perubahan tingkat harga umum³⁰.

c. Pengukuran Laba Akuntansi

Labanya akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan membagi laba akuntansi yang diperoleh pada periode sebelumnya (t-1) dengan selisih antara laba akuntansi yang diperoleh pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1), disebut sebagai "perubahan laba akuntansi." Di mana rumus berikut ditampilkan dibawah ini³¹:

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

LAK : Perubahan laba akuntansi

LAK_{i,t} : Laba akuntansi periode t

LAK_{i,(t-1)} : Laba akuntansi periode t-1

³⁰ Maulita Maulita, M. Adham, and Amiril Azizah, "Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk," *Sebatik* 23, no. 2 (2019): 330–336, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.778>.

³¹ Juniarti and Satriawan, "Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return." *PENANOMICS: International Journal of Economics* 2, no. 1 (2023): 83-95.

5. *Islamic Social Reporting*

a. Definisi *Islamic Social Reporting*

Pelaporan sosial Islam mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan oleh bisnis berbasis syariah untuk menjalankan kewajibannya (agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan sebagai perantara keuangan baik bagi orang maupun institusi)³². Lestari dkk. mengklaim bahwa ISR adalah kelanjutan dari pelaporan sosial yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual pengguna laporan Muslim, tetapi juga memenuhi harapan komunitas dan dewan terkait pentingnya perasaan terhadap ekonomi³³.

Islamic Social Reporting, atau lebih sering disebut ISR, adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menekankan pada keadilan dan pelaporan sosial selain pelaporan terhadap lingkungan, karyawan, dan kepentingan lainnya. Itu berdasarkan prinsip syariah. *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah metode untuk mengevaluasi dan menilai pelaporan tanggung jawab sosial oleh bisnis yang mematuhi hukum syariah³⁴.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ISR adalah bentuk pelaporan atas pertanggungjawaban sosial dari perusahaan sesuai dengan prinsip syariah yang disampaikan dalam laporan tahunannya.

b. Konsep ISR sebagai pengungkapan CSR dalam Islam

Corporate Social Responsibility merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Sedangkan di dalam institusi syariah praktek pengungkapan tanggung jawab

³² Jihadi et al., "Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index." *Cogent Business and Management* 8, no.1 (2021): 1-16.

³³ Lestari, Aris Zulianto, and Hulaika, "Pengaruh Variabel Islamic Social Reporting (ISR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Melalui Variabel Intervening Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Tercatat Di Issi Periode 2018-2020.)" *Jurnal Income* 4, no. 1 (2023): 39-57.

³⁴ Cahya, Nuruddin, and Ikhsan, "Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and Its Impact On Firm Value."

sosial dinamakan *Islamic Social Reporting*. Sedekah atau donasi moneter, beasiswa sekolah, meningkatkan kehidupan orang yang kurang mampu, mendukung kegiatan keagamaan, kesehatan adalah contoh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Islam jelas mendorong orang untuk melakukan praktik ini,³⁵ sebagaimana dibuktikan oleh Surah Al-Baqarah ayat 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعُّهُ لَهٗ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "*Barang siapa meminjam kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah). Maka Allah akan melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya kamu dikembalikan.*"³⁶

Sebagaimana ayat di atas menyatakan, Allah akan menambah rezeki yang dibelanjakan di jalan Allah atau di jalan kebenaran, mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada perusahaan memiliki banyak keuntungan selain meningkatkan reputasi perusahaan. Islam sangat menyukai CSR karena tidak dapat disangkal bahwasanya beberapa bisnis menyebabkan masalah sosial dan karenanya perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengatasinya.³⁷

c. Pengukuran *Islamic Social Reporting*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks pengukuran *Islamic Social Reporting* sebagai pengukuran *Islamic Social Reporting*. Indikator pelaporan kinerja sosial lembaga usaha syariah diungkapkan dalam indeks ISR. Dalam rangka pengukuran Indeks ISR,

³⁵ Trian Fisman Adisaputra, "Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 706.

³⁶ QS. Al-Baqarah (2): 245.

³⁷ Budi Gautama Siregar, "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pandangan Islam," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 14, no. 2 (2016): 135.

Haniffa membuat lima tema: pendanaan dan investasi, produk dan layanan, karyawan, komunitas, dan lingkungan.³⁸ Othman kemudian menambahkan unsur pengungkapan, khususnya isu tata kelola perusahaan. Indeks ISR adalah perluasan dari pelaporan sosial yang memperhitungkan ekspektasi masyarakat tentang fungsi perusahaan baik dalam ekonomi maupun dari sudut pandang spiritual. Ada 6 Indeks ISR yang terdiri dari:³⁹

- 1) Investasi dan Keuangan
Indikator investasi dan keuangan memuat informasi sumber pendanaan untuk kegiatan investasi bebas riba, gharar, dan transaksi yang dilarang secara syariah, serta informasi prosedur organisasi dalam menangani nasabah yang sulit.
- 2) Produk dan Jasa
Komponen indikator ini difokuskan untuk mengungkapkan keluhan atau keluhan klien.
- 3) Tenaga Kerja
Pada indeks ISR item-item indikator ini tetap menekankan pada prinsip-prinsip islam yang meliputi karakteristik pekerja, pendidikan, pelatihan dan persamaan kesempatan dalam bekerja.
- 4) Sosial
Konsep tanggung jawab sosial dan hal-hal yang termasuk dalam indikator ini sangat berkaitan. Indikator sosial Indeks ISR terutama berkaitan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam.
- 5) Lingkungan
Penekanan pada pengungkapan aktivitas dan jumlah uang yang dikeluarkan oleh organisasi untuk upaya lingkungan mereka merupakan salah satu indikator lingkungan pada indeks ISR.

³⁸ Roszaini Haniffa, "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective," *Indonesian Management & Accounting Research* 1, no. 2 (2002): 128–146.

³⁹ Rohana Othman, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia," *Research Journal of International Studies* 12, no. 12 (2009): 4–12.

6) Tata kelola Organisasi

Komponen terakhir dari indeks ISR adalah tata kelola perusahaan, yang didefinisikan sebagai seperangkat hak, prosedur, dan kontrol manajemen internal dan eksternal yang dirancang dengan tujuan melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

Menentukan indeks *Islamic Social Reporting* yaitu dengan *content analysis* pada laporan suatu perusahaan dengan memberikan item yang terdapat pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dimana jika perusahaan mengungkapkan item tersebut maka akan mendapatkan skor 1, dan jika perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka akan mendapatkan skor 0. Item pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

Tabel 2.1 Item Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Item Pengungkapan		Skor	
A	Pendanaan dan Investasi		
	1	Kegiatan yang mengandung riba	6
	2	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	
	3	Kegiatan investasi (secara umum)	
	4	Proyek pembiayaan (secara umum)	
B	Produk dan Jasa		
	5	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	3
	6	Keamanan dan kualitas produk	
	7	Pelayanan pelanggan	
C	Karyawan		
	8	Jam kerja	11
	9	Hari libur dan cuti	
	10	Tunjangan	
	11	Remunerasi	
	12	Pendidikan dan pelatihan	
	13	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan	
	14	Kesehatan dan keselamatan kerja	

	15	Lingkungan kerja	
	16	Pekerjaan pada kelompok kepentingan khusus lainnya (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	
	17	Karyawan muslim diijinkan beribadah di waktu-waktu tertentu dan puasa disaat Ramadhan pada hari kerja mereka	
	18	Tempat ibadah yang memadai	
D	Masyarakat		
	19	Pemberian sedekah/donasi	9
	20	Pinjaman untuk kebaikan	
	21	Sukarelawan dari karyawan	
	22	Beasiswa pendidikan	
	23	Pemberdayaan kerja untuk para lulusan sekolah/kuliah	
	24	Pengembangan generasi muda	
	25	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	
	26	Kepedulian terhadap anak-anak	
	27	Menyokong acara kesehatan, olahraga, edukasi, hiburan, budaya, dan lain-lain	
E	Lingkungan		
	28	Konservasi lingkungan	5
	29	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengelolaan air, dll)	
	30	Pendidikan mengenai lingkungan	
	31	Audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen	
	32	Sistem manajemen lingkungan	
F	Tata Kelola Perusahaan		
	33	Struktur kepemilikan saham	3
	34	Profil dewan direksi dan manajemen (profil, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi)	
	35	Kebijakan anti korupsi	
Total			35

Sumber: Haniffa (2002), Othman, et.al. (2009)
(dikembangkan untuk penelitian ini, data diolah 2024)

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut⁴⁰:

$$ISR = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

$\sum Xi$: Jumlah item yang diungkapkan

ni : Total item dalam kriteia

6. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah apa yang telah dicapai selama jangka waktu yang panjang, sejak didirikan hingga saat ini dan berasal dari kepercayaan masyarakat⁴¹. Kinerja perusahaan dapat digambarkan dengan nilai perusahaannya, yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan⁴². Menurut Labetuen et al., nilai perusahaan adalah pencapaian perusahaan yang direpresentasikan dalam harga sahamnya di pasar modal⁴³. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan gambaran kinerja atau prestasinya dan dapat mempengaruhi persepsi investor yang ditunjukkan oleh harga pasar saham perusahaan tersebut.

⁴⁰ Lestari, Aris Zulianto, and Hulaika, "Pengaruh Variabel Islamic Social Reporting (ISR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Melalui Variabel Intervening Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Tercatat Di Issi Periode 2018-2020)." *Jurnal Income* 4, no.1 (2023): 39-57

⁴¹ Latifat Abdulsalam Abdulfatah et al., "Dividend Payout And Growth Opportunities Of Listed Consumer Mediating Effect Of Firm Value On The Relationship Between Dividend Payout And Growth Opportunities Of Listed Consumer Goods Companies In Nigeria," *Nigerian Journal of Accounting and Finance* 14, no. 2 March (2023): 94–116.

⁴² Nagian Toni and Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 21.

⁴³ Muchtar Anshary Hamis Labetubun et al., *CSR Perusahaan "Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab"* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022), 143.

Dalam Islam, prinsip syariah dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan, dan bisnis yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya harus mempertimbangkan prinsip syariah tersebut. Perusahaan perlu mengetahui prinsip syariah untuk memastikan bahwa kegiatan yang mereka lakukan tidak termasuk komponen riba, gharar, atau maysir, yang bertentangan dengan hukum Islam.⁴⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*"⁴⁵

Kaitan ayat tersebut dengan nilai perusahaan ialah sebagai umat Islam kita dilarang berjudi atau berspekulasi untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi dari investor, dikarenakan jelas dari ayat diatas bahwa agar kita mendapat keberuntungan dari Allah SWT kita harus menghindari perbuatan tersebut⁴⁶.

b. Konsep Nilai Perusahaan

Ada beberapa konsep tentang nilai perusahaan, yaitu:

1) Nilai Buku Perusahaan (*Book Value of Firm*)

Nilai buku perusahaan yaitu nilainya sebagaimana ditetapkan oleh sistem pembukuan atau pencatatan pembukuan. Nilai buku bersih perusahaan adalah nilai perusahaan yang merupakan nilai buku semua aset perusahaan dikurangi nilai buku semua kewajiban. Nilai buku total perusahaan adalah nilai

⁴⁴ Sutapa Sutapa and Heri Laksito, "Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 1 (2018): 57, <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>.

⁴⁵ QS. Al-Maidah (5): 90.

⁴⁶ Sutapa and Laksito, "Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no.1 (2018): 90.

perusahaan yang didasarkan pada nilai buku seluruh aset perusahaan.

2) Nilai Pasar Perusahaan (*Market Value of Firm*)

Nilai pasar perusahaan adalah nilai perusahaan yang ditentukan atau dihasilkan berdasarkan mekanisme pasar yaitu tarik menarik antara permintaan dan penawaran.

3) Nilai Teoritik Perusahaan (*Theoretical Value of Firm*)

Nilai teoritik perusahaan merupakan nilai yang diprediksi berdasarkan model-model teoritik yang disebut model valuasi.

Ketiga konsep nilai tersebut masing-masing terdiri dari konsep nilai berdasarkan nilai total yang selanjutnya disebut nilai total perusahaan (*total value of firm*) dan berdasarkan nilai bersih atau residu yang selanjutnya disebut nilai bersih perusahaan (*net value of firm*) atau nilai residu perusahaan (*residual value of firm*)⁴⁷.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini diperkenalkan pertama kalinya oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin mempunyai hipotesis bahwa biaya aktiva seharusnya sama dengan nilai pasar yang kemudian akan tercipta keadaan yang seimbang (ekuilibrium). Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang baik terkait dengan nilai perusahaan, karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.⁴⁸ Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q

⁴⁷ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 10-13.

⁴⁸ Duc Huu Luu, "The Impact of Capital Structure on Firm Value: A Case Study in Vietnam," *Journal of Asian Finance* 8, no. 5 (2021): 287–292, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0287>.

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Adapun rumus tobin's q adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan
MVS : *Market Value of Shares*
D : *Book value of liabilities*
TA : *Total of Assets*

B. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menarik perbandingan untuk menemukan wawasan baru untuk upaya penelitian di masa depan. Selanjutnya, penelitian terdahulu membantu dalam menempatkan studi dan menampilkan keunikannya. Peneliti menyusun berbagai temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian meringkasnya. Terdapat penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang laba akuntansi, *Islamic social reporting*, nilai perusahaan dan *return* saham, yang mana penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Intan Juniarti, Bambang Satriawa, 2023 ⁵⁰	<i>Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return (Case Study of Lq-45</i>	Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham dan Laba Akuntansi berpengaruh positif

⁴⁹ Safina Rahayu Utami and Endah Sulistyowati, "Pengaruh Inflasi, PDB Dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 7.

⁵⁰ Juniarti and Satriawan, "Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return." *PENANOMICS: International Journal of Economics* 2, no.1 (2023): 83-95.

		<i>Company in Indonesia Stock Exchange)</i>	terhadap <i>Return Saham</i>
2	Ahmed Bouteska dan Bouthenia Regaieg, 2017 ⁵¹	<i>The Association between Accounting Earnings, Dividends, Stock Prices and Stock Return: Value Relevance of Accounting Standards in the Tunisian Stock Market</i>	Hasil empiris menunjukkan relevansi nilai yang signifikan dari laba akuntansi dan dividen yang dilaporkan oleh perusahaan Tunisia, pemegang saham memberikan perhatian khusus pada dampak dividen dan <i>dividend yield</i> terhadap <i>return</i> saham.
3	Maher Naji Ali, Akeel Hamza Almagtome dan Karrar Saleem Hameedi, 2019 ⁵²	<i>Impact of Accounting Earnings Quality on the Going Concern in the Iraqi Tourism Firms</i>	Hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan antara kualitas laba dan nilai perusahaan, dan usia hotel juga berdampak pada nilai perusahaan.
4	M. Jihadi, Elok Vilantika, Bambang Widagdo, Fatmawati Sholichah dan Yanuar	<i>Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ISR dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ditemukan berpengaruh terhadap ISR dan tidak

⁵¹ Bouteska and Regaieg, "The Association between Accounting Earnings, Dividends, Stock Prices and Stock Returns: Value Relevance of Accounting Standards in the Tunisian Stock Market." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 7, no.1 (2017): 171-189.

⁵² Ali, Almagtome, and Hameedi, "Impact of Accounting Earnings Quality on the Goingconcern in the Iraqi Tourism Firms." *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no.5 (2019): 1-12.

	Bachtiar, 2021 ⁵³		berpengaruh terhadap struktur modal. Uji mediasi menunjukkan bahwa ISR dan struktur modal tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5	Desi Septianingsih, Hermanto dan Dwi Putra Buana Sakti, 2020 ⁵⁴	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Pemediasi	Variabel ROE dan EPS yang berpengaruh positif terhadap PBV dan tidak adanya pengaruh pemediasi antara ROE dan EPS terhadap <i>return</i> saham melalui PBV.
6	Syafa Kamila dan Ari Purwanti, purwanti. 2020 ⁵⁵	Mediasi Nilai Perusahaan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Abnormal Return	Pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berdampak terhadap abnormal <i>return</i> . Pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek ekonomi tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, sedangkan aspek lingkungan dan sosial berdampak positif. Nilai perusahaan tidak berdampak pada abnormal <i>return</i> . Proksi PBV tak mampu memediasi antara laporan keberlanjutan dan abnormal <i>return</i> .

⁵³ Jihadi et al., "Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index." *Cogent Business and Management* 8, no.1 (2021): 1-16.

⁵⁴ Septianingsih, Hermanto, and Sakti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8, no.3 (2020): 14-24.

⁵⁵ Kamila and Purwanti, "Mediasi Nilai Perusahaan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Abnormal Return." *Equity* 22, no.2 (2020): 239-256.

7	Ferdy Prasetya Margono dan Rilla Gantino, 2021 ⁵⁶	<i>The Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange</i>	Ukuran perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan; profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan
8	Moch. Fathony, Akhsanul Khaq, Endri Endri, 2020 ⁵⁷	<i>The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Returns</i>	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
9	Dang Ngoc Hung dan Vu Thi Thuy Van, 2020 ⁵⁸	<i>Studying the Impacts of Earnings Quality on Stock Return: Experiments in Vietnam</i>	Menurut metode analisis regresi GLS, kualitas laba jika diukur dari sebagian besar aspek mempunyai hubungan positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EQ diukur dari aspek kualitas akrual berhubungan negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10	Destiana Kumala dan	Pengaruh Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

⁵⁶ Ferdy Prasetya Margono and Rilla Gantino, "Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange," *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10, no. 2 (2021): 45–61.

⁵⁷ Moch Fathony, Akhsanul Khaq, and Endri Endri, "The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Returns," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 1 (2020): 240–252.

⁵⁸ Dang Ngoc Hung and Vu Thi Thuy Van., "Studying the Impacts of Earnings Quality on Stock Return: Experiments in Vietnam," *International Journal of Advanced And Applied Sciences* 7, no. 4 (2020): 45–53, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2020.04.007>.

	Iyan Nurhasni Ahya, 2020 ⁵⁹	Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, nilai perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham yang dimediasi oleh nilai perusahaan.
11	Safina Rahayu Utami dan Endah Sulistyowati, 2022 ⁶⁰	Pengaruh Inflasi, PDB dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham	Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, PDB dan nilai perusahaan tidak mempengaruhi <i>return</i> saham

2. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian ini yang sekaligus dalam hal ini untuk menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta menjadikan penelitian sebelumnya sebagai *resource* dalam penelitian ini untuk melahirkan gagasan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Juniarti & Satriawan⁶¹, Bouteska dan Regaieg⁶² yaitu sama-sama

⁵⁹ Kumala and Ahya, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017." *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* 6, no.2 (2020): 90.

⁶⁰ Safina Rahayu Utami and Endah Sulistyowati, "Pengaruh Inflasi, PDB Dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 15.

⁶¹ Intan Juniarti and Bambang Satriawan, "Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return." *PENANOMICS: International Journal of Economics* 2, no.1 (2023): 83.

⁶² Ahmed Bouteska and Boutheina Regaieg, "The Association between Accounting Earnings, Dividends, Stock Prices and Stock Returns: Value

mengkaji tentang laba akuntansi dan *return* saham. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menambahkan variabel independen *Islamic Social Reporting* dan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Perbedaan lainnya metode analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan SEM-PLS.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ali, et.al⁶³ dan Margono & Gantino⁶⁴ adalah sama-sama mengkaji laba akuntansi dan nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya ialah adanya variabel *Islamic Social Reporting* dan variabel *return* saham. Selain itu, teknik analisis penelitian ini menggunakan SEM-PLS, objek penelitian berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jihadi, et.al⁶⁵ yaitu sama-sama meneliti *Islamic Social Reporting* dan nilai perusahaan pada saham syariah di ISSI. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menambahkan variabel laba akuntansi dan *return* saham, selain itu metode analisis yang digunakan peneliti saat ini adalah SEM-PLS.
- d. Persamaan penelitian ini dengan Fathony, et.al.⁶⁶ dan Hung & Van⁶⁷ adalah sama-sama mengkaji *return* saham.

Relevance of Accounting Standards in the Tunisian Stock Market.” *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 7, no.1 (2017): 171-189.

⁶³ Maher Naji Ali, Akeel Hamza Almagtome, and Karrar Saleem Hameedi, “Impact of Accounting Earnings Quality on the Goingconcern in the Iraqi Tourism Firms.” *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no. 5 (2019): 1-12.

⁶⁴ Ferdy Prasetya Margono and Rilla Gantino, “Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange,” *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10, no. 2 (2021): 45–61.

⁶⁵ Jihadi et al., “Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index.” *Cogent Business and Management* 8, no.1 (2021): 1-16.

⁶⁶ Moch Fathony, Akhsanul Khaq, and Endri Endri, “The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Returns,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 1 (2020): 240–252.

⁶⁷ Dang Ngoc Hung and Vu Thi Thuy Van., “Studying the Impacts of Earnings Quality on Stock Return: Experiments in Vietnam,” *International*

sedangkan perbedaannya adalah penggunaan variabel laba akuntansi, *Islamic social reporting*, nilai perusahaan dan teknik analisis SEM-PLS.

- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Septianingsih⁶⁸, Kumala & Ahya, 2020⁶⁹ dan Kamila & Purwanti⁷⁰ adalah sama-sama menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel interverning. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan penelitian ini perusahaan yang terdaftar di ISSI. Selain itu teknik analisis penelitian ini menggunakan SEM-PLS sama seperti penelitian Kamila, namun berbeda dengan penelitian Septianingsih yang menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji sobel yang dibantu oleh *software* SPSS.
- f. Persamaan dengan penelitian Utami dan Sulistyowati⁷¹ adalah sama-sama mengkaji nilai perusahaan dan *return* saham. sedangkan perbedaannya adalah variabel laba akuntansi, *Islamic social reporting* dan teknik analisis SEM.

Dari uraian persamaan dan perbedaan diatas terlihat bahwa penelitian ini pada dasarnya merupakan modifikasi lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya tetapi juga memiliki originalitas. Kebaruan dalam penelitian ini adalah teknik analisis pada penelitian ini menggunakan SEM dengan bantuan *software statistic* Smart-PLS, objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi, adanya variabel

Journal of Advanced And Applied Sciences 7, no. 4 (2020): 45–53, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2020.04.007>.

⁶⁸ Desi Septianingsih, Hermanto, and Dwi Putra Buana Sakti, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8, no. 3 (2020): 14–24.

⁶⁹ Kumala and Ahya, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017.” *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* 6, no.2 (2020): 90.

⁷⁰ Syafa Kamila and Ari Purwanti, “Mediasi Nilai Perusahaan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Abnormal Return.” *Equity* 22, no. 2 (2020): 239-256.

⁷¹ Safina Rahayu Utami and Endah Sulistyowati, “Pengaruh Inflasi, PDB Dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 15.

Islamic social reporting sebagai faktor tanggung jawab sosial secara syariah. Selain itu, adanya variabel interverning yaitu nilai perusahaan yang menjadi penghubung antara variabel laba akuntansi dan *Islamic social reporting* terhadap *return* saham. Pentingnya nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel interverning adalah membantu dalam mengevaluasi apakah investasi perusahaan dalam praktik keuangan dan sosial berdampak pada nilai perusahaan, yang kemudian dapat mempengaruhi *return* saham. Tingginya nilai perusahaan akan memberikan kepercayaan lebih kepada investor sehingga keinginan mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan bertambah, kemudian *return* dari saham yang mereka investasikan juga akan bertambah.

C. Kerangka Berfikir

Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwasanya perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*⁷². Investor mungkin memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan berdasarkan informasi laba akuntansinya. Investor akan lebih menghargai perusahaan dan umumnya akan memiliki opini positif jika laba bersihnya tinggi.

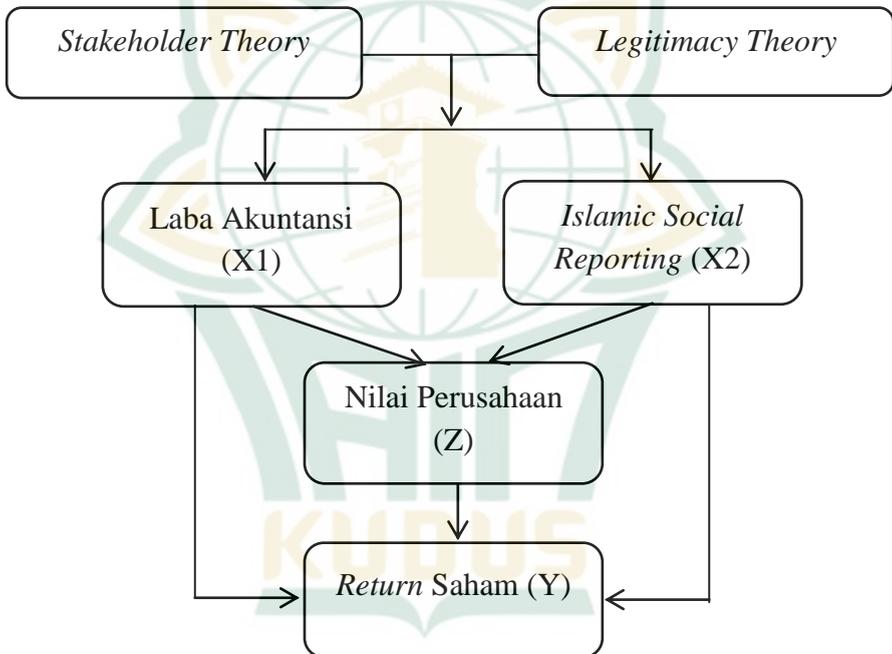
Tanggung jawab perusahaan mencakup kewajiban kepada pemegang saham dan masyarakat di samping kepentingan internal perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* merupakan wujud akuntabilitas perusahaan. Perusahaan yang melaporkan data yang ditemukan dalam indeks *Islamic Social Reporting* mempunyai harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Teori legitimasi berguna bagi perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya bias diterima oleh masyarakat. Akibatnya, nilai perusahaan dan permintaan sahamnya akan meningkat. Harga suatu saham secara otomatis naik ketika permintaan atas saham tersebut meningkat.

⁷² Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori Dan Praktik* (Jakarta: KENCANA, 2018), 355-357.

Kenaikan *return* saham akan terjadi setelah kenaikan harga saham⁷³. Dengan demikian, kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini yaitu laba akuntansi dan *Islamic Social Reporting* mempunyai efek terhadap *return* saham yang diterima investor secara langsung. Selain itu hubungan di antara mereka juga di mediasi oleh nilai perusahaan.

Berdasarkan pemikiran teoritis di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dituangkan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2023

⁷³ Putri Purba et al., "The Effect Of Cash Flow , Accounting Profit , Total Asset Turn Over On Manufacturing Company Stock Return On The Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Ekonomi* 12, no. 02 (2023): 984–993.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban yang dibuat dan diterima sementara yang digunakan untuk mengarahkan tahap penelitian selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk menjelaskan fakta atau kondisi yang diamati⁷⁴. Hipotesis dikatakan sementara sebab jawaban tersebut diberikan hanya didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Laba didefinisikan sebagai keuntungan ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan, perubahan aset, atau pengurangan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas tanpa penambahan modal baru. *Stakeholder* membutuhkan informasi-informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan investasi⁷⁵. Secara teori, kenaikan laba akuntansi pada perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Kepercayaan dari investor untuk berinvestasi akan menimbulkan perubahan harga saham dan tentunya akan berpengaruh pada *return* saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Juniarti dan Satriawan⁷⁶, Har dan Ghafar⁷⁷, Bouteska dan Regaieg⁷⁸, Nadyayani & Suarjana⁷⁹ dan Purba, et.al⁸⁰ menunjukkan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 159.

⁷⁵ Wong Pik Har and Afif. Abdul Ghafar, "The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry." *International Journal of Business and Management* 10, no.4 (2015): 155.

⁷⁶ Juniarti and Satriawan, "Effect of Operating Cash Flow and Accounting Profit on Stock Return." *PENANOMICS: International Journal of Economics* 2, no.1 (2023): 83-95.

⁷⁷ Wong Pik Har and Afif. Abdul Ghafar, "The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry." *International Journal of Business and Management* 10, no.4 (2015): 155.

⁷⁸ Bouteska and Regaieg, "The Association between Accounting Earnings, Dividends, Stock Prices and Stock Returns: Value Relevance of Accounting Standards in the Tunisian Stock Market." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 7, no.1 (2017): 171-189.

⁷⁹ Dewa Ayu Dewi Nadyayani and Anak Agung Gede Suarjaya, "The Effect of Profitability on Stock Return," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 5, no. 1 (2021): 695-703,

relevansi yang signifikan dari laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, Kumala dan Ahya⁸¹, Yufantria dan Safelia⁸² memberikan hasil yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan Hung & Van⁸³ menyatakan kualitas laba tidak berpengaruh pada *return* saham. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H1 : *Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham*

2. *Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham*

Investor memperhitungkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan ketika mengambil keputusan, yang mengarah pada peningkatan pembelian saham perusahaan, yang menaikkan harga saham di atas pengembalian yang diantisipasi oleh investor, menjadikan informasi ini yang pada akhirnya menambah nilai bagi investor⁸⁴. ISR akan mendukung kebutuhan spiritual investor Muslim. Tentu saja, peningkatan kepercayaan dan menarik investor ke perusahaan akan dihasilkan dari pengungkapan informasi dalam komponen indeks ISR. Dengan demikian akan berpengaruh ada *return* saham yang akan diperoleh.

<https://www.ajhssr.com/%0Ahttps://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/ZZZC21501695703.pdf>.

⁸⁰ Putri Purba et al., “The Effect Of Cash Flow, Accounting Profit, Total Asset Turn Over On Manufacturing Company Stock Return On The Indonesia Stock Exchange,” *Jurnal Ekonomi* 12, no. 02 (2023): 984–993.

⁸¹ Kumala and Ahya, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017.” *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* 6, no.2 (2020): 90-105.

⁸² Fenni Yufantria and Selvi Safelia, “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020),” *Jurnal TECHNOBIZ* 5, no. 1 (2022): 2655–3457, www.idx.co.id.

⁸³ Dang Ngoc Hung and Vu Thi Thuy Van., “Studying the Impacts of Earnings Quality on Stock Return: Experiments in Vietnam,” *International Journal of Advanced And Applied Sciences* 7, no. 4 (2020): 45–53, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2020.04.007>.

⁸⁴ Muchtar Anshary Hamis Labetubun et al., *CSR Perusahaan “Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab”* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022). (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022), 143.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati, et.al,⁸⁵ Kamila dan Purwanti⁸⁶ menyatakan bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian dari Lestari, et.al.⁸⁷ dan Fathony, et.al.⁸⁸ menyatakan hal yang berbeda yakni *Islamic social reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H2 : *Islamic social reporting* berpengaruh terhadap *return* saham

3. Laba Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Laba akuntansi adalah laba bersih yang tersisa setelah dikurangi semua biaya eksplisit⁸⁹. Laba yang tinggi menunjukkan potensi masa depan perusahaan, yang dapat menyebabkan permintaan yang kuat untuk sahamnya. Dengan banyaknya permintaan saham tersebut, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberi jaminan mengenai prospek perusahaan di masa depan. Artinya, semakin tinggi laba akuntansi yang diperoleh akan membuat nilai perusahaan semakin baik pula di mata investor.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ali, et.al.⁹⁰, Antoro, et.al.⁹¹ dan Margono & Gantino⁹² memberi pernyataan bahwa

⁸⁵ Fatmawati, Prasetyoningrum, and Farida, “Dampak Profitabilitas, Likuiditas Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham,” 2020.

⁸⁶ Kamila and Purwanti, “Mediasi Nilai Perusahaan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Abnormal Return.” *Equity* 22, no.2 (2020): 239-256.

⁸⁷ Lestari, Aris Zulianto, and Hulaika, “Pengaruh Variabel Islamic Social Reporting (ISR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Melalui Variabel Intervening Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Tercatat Di Issi Periode 2018-2020.)” *Jurnal Income* 4, no.1 (2023): 39-57.

⁸⁸ Moch Fathony, Akhsanul Khaq, and Endri Endri, “The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Returns,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 1 (2020): 240–52. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no.1 (2020): 240-252.

⁸⁹ Harnovinsah, Lawe Anasta, and Ana Sopanah, *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktis* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023),74.

⁹⁰ Ali, Almagtome, and Hameedi, “Impact of Accounting Earnings Quality on the Goingconcern in the Iraqi Tourism Firms.” *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure* 8, no.5 (2019): 1.

laba akuntansi memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian dari Ryangga, et.al.⁹³ dan Sudiyatno, et.al.⁹⁴ menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H3 : *Laba akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan*

4. *Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* memiliki peran penting terhadap masyarakat karena dapat menunjukkan seberapa akuntabel etis suatu perusahaan terhadap kinerjanya. ISR dapat mempromosikan transparansi perusahaan dan mempertimbangkan persyaratan spiritual Muslim saat membuat keputusan keuangan. Pemangku kepentingan diantisipasi untuk memperoleh pengetahuan melalui pengungkapan ISR yang akan membantu mereka dalam membuat penilaian Islam yang baik secara moral.⁹⁵ Melalui tindakan pelaporan tanggung jawab lingkungan sosial Islam, tidak hanya dapat meningkatkan harga saham tetapi juga meningkatnya nilai pasar saham perusahaan.

⁹¹ Antoro, Sanusi, and Asih, “The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period.” *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering* 6, no.9 (2020): 36.

⁹² Ferdy Prasetya Margono and Rilla Gantino, “Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange,” *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10, no. 2 (2021): 45–61, <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>. *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10, no.1 (2021): 45.

⁹³ Ryangga, S, and Suhendro, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dan Return Saham.” *Jurnal Akuntansi* 9, no.2 (2020): 150.

⁹⁴ Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, and Sri Sudarsi, “Working Capital, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Study in Manufacturing Industry on Indonesia Stock Exchange.” *Economics World* 5, no.5 (2017): 444.

⁹⁵ Bayu Tri Cahya, Amiur Nuruddin, and Arfan Ikhsan, “Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and Its Impact On Firm Value,” *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no. 5 (2017): 71–78, <https://doi.org/10.9790/0837-2205107178>. *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no.5 (2017): 71.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jihadi, et.al.⁹⁶, Purbawangsa, et.al.⁹⁷, Kamila dan Purwanti⁹⁸ menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ilma, et.al⁹⁹ dan Harun, et.al¹⁰⁰, mengatakan hal yang berbeda yakni bahwa pelaporan kegiatan sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H4 : *Islamic social reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan*

5. Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham

Harga pasar saham perusahaan mencerminkan pencapaian nilai perusahaan pada kondisi tertentu. Kesan kesuksesan perusahaan oleh investor atau nilai perusahaan, seringkali berkorelasi dengan harga saham¹⁰¹. Prospek investasi berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditentukan oleh indikator pasar saham. Semakin besar nilai

⁹⁶ Jihadi et al., "Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index." *Cogent Business and Management* 8, no.1 (2021): 1.

⁹⁷ Ida Bagus Anom Purbawangsa et al., "Corporate Governance, Corporate Profitability toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value (Comparative Study in Indonesia, China and India Stock Exchange in 2013-2016)," *Social Responsibility Journal* 16, no. 7 (2020): 983–999, <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>.

⁹⁸ Kamila and Purwanti, "Mediasi Nilai Perusahaan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Abnormal Return." *Equity* 22, no.2 (2020): 239.

⁹⁹ Ilma, Minan, and Nurmadi, "Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 5, no.2 (2022): 110.

¹⁰⁰ Mohd Shukor Harun et al., "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: A Study on GCC Islamic Banks," *International Journal of Accounting and Information Management* 28, no. 4 (2020): 607–638, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>.

¹⁰¹ Cahya, Nuruddin, and Ikhsan, "Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and Its Impact On Firm Value." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no.5 (2017): 71.

perusahaan semakin meningkatkan permintaan saham dan akhirnya menaikkan harga saham dan memberi *return* saham yang tinggi pula kepada investor.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah¹⁰² dan Kumala & Ahya¹⁰³, dalam hasil analisisnya menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki dampak ke arah positif terhadap *return* saham. Sedangkan, Bailusy, et.al¹⁰⁴ dan Utami & Sulistyowati¹⁰⁵ menghasilkan hal yang berbeda yakni nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H5 : *Nilai perusahaan berpengaruh terhadap return saham*

6. Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening

Laba akuntansi ialah keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan selama satu periode dengan perhitungan mengurangi semua biaya yang didapatkan dari pendapatan kotor¹⁰⁶. Dengan perolehan laba yang tinggi akan *return* saham yang diperoleh investor akan naik. Karena dapat dijadikan landasan untuk memperkirakan return yang diantisipasi di masa mendatang dan sebagai salah satu faktor dalam keputusan investasi, maka *return* saham menjadi hal yang krusial.

¹⁰² Alfi Nur Latifah, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 9, no. 1 (2020): 72–81.

¹⁰³ Destiana Kumala and Iyan Nurhasni Ahya, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017” *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* 6, no.2 (2020): 90.

¹⁰⁴ Muhsin N Bailusy, Fadli Ali Taslim, and Nelly Anggriani Suyadi, “Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017),” *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)* 6, no. 2 (2019): 1–18,
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS><https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/JMS>.

¹⁰⁵ Safina Rahayu Utami and Endah Sulistyowati, “Pengaruh Inflasi, PDB Dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2022): 15.

¹⁰⁶ Harnovinsah, Lawe Anasta, and Ana Sopanah, *Teori Akuntansi Konsep Dan Praktis* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023),74.

Akibatnya, jika *return* saham meningkat, investor juga akan memikirkan perusahaan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kumala dan Ahya¹⁰⁷ menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *return* saham yang dimediasi oleh nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian lain mengatakan hal berbeda yakni penelitian dari Septianingsih, et.al.¹⁰⁸ dan Bailusy, et.al¹⁰⁹ yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi profitabilitas terhadap *return* saham melalui nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H6 : *Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel interverning*

7. *Islamic Social Reporting Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening*

Islamic Social Reporting sebagai model pelaporan *Corporate Social Reporting* pada perusahaan syariah. Indeks ini, khususnya, merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang memperhitungkan ekspektasi publik terhadap posisi perusahaan tidak hanya dalam ekonomi tetapi juga dari sudut pandang spiritual¹¹⁰. Apabila investor memandang pelaporan sosial Islam perusahaan baik, akan membuat mereka lebih percaya terhadap perusahaan yang berbasis syariah dan meningkatkan pembelian saham, sehingga *return* saham akan meningkat pula. Ketika *return* saham meningkat, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

¹⁰⁷ Destiana Kumala and Iyan Nurhasni Ahya, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Syariah Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017,” *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* 06, no. 02 (2020): 90–105.

¹⁰⁸ Septianingsih, Hermanto, and Sakti, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8, no.3 (2020): 14.

¹⁰⁹ Bailusy, Taslim, and Suyadi, “Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017).”

¹¹⁰ Nimas Dewi Lestari, Aris Zulianto, and Mifta Hulaila, “Pengaruh Variabel Islamic Social Reporting (ISR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Melalui Variabel Intervening Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Tercatat Di Issi Periode 2018-2020),” *Jurnal Income* 4, no. 1 (2023): 39–57.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdulfatah,et.al¹¹¹ menemukan bahwa nilai perusahaan sepenuhnya dapat memediasi antara rasio *dividen payout* yang merupakan masuk dalam salah satu perhitungan *return* saham dengan peluang pertumbuhan perusahaan. Sedangkan, penelitian dari Kamila dan Purwanti¹¹², menyatakan bahwa mediasi dari nilai perusahaan tidak memiliki efek antara laporan keberlanjutan dan *abnormal return*. Sehingga hipotesis yang dapat di ajukan oleh peneliti yaitu:

H7 : *Islamic social reporting berpengaruh terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening*



¹¹¹ Abdulfatah et al., “Dividend Payout And Growth Opportunities Of Listed Consumer Mediating Effect Of Firm Value On The Relationship Between Dividend Payout And Growth Opportunities Of Listed Consumer Goods Companies In Nigeria.” *Nigerian Journal of Accounting and Finance* 14, no.2 March (2023): 94.

¹¹² Kamila and Purwanti, “Mediasi Nilai Perusahaan Pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Abnormal Return.” *Equity* 22, no.2 (2020): 239.